

**PENGARUH PENGETAHUAN, PENDIDIKAN DAN SIKAP IBU DENGAN  
PEMBERIAN IMUNISASI HEPATITIS B PADA BAYI 0-7 HARI DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMURUS BARU BANJARMASIN**

<sup>1</sup>Sixtia Kusumawati, <sup>2</sup>Nur Cahyani Ari Lestari, <sup>3</sup>Yerika Elok Novembriany

<sup>1</sup>sixtia\_wibowo@yahoo.co.id, <sup>2</sup>nurcahyaniarilestari@gmail.com, <sup>3</sup>yerika.dicky@gmail.com

<sup>1</sup>Akademi Kebidanan Bunga Kalimantan Banjarmasin

<sup>2</sup> Akademi Kebidanan Abdi Persada Banjarmasin

Jl.Soetoyo S No 365 Banjarmasin

**ABSTRACT**

*According to WHO, about 30% or 350 million of the world's population shows positive symptoms of Hepatitis B and the Southeast Asia region is an area with a high endemic rate, while Indonesia is a country with a medium to high endemic level with 11 million sufferers. Hepatitis B immunization coverage in South Kalimantan is still lacking, namely 47,762 people (70.6%) and the coverage of hepatitis B immunization 0-7 days at Pemurus Baru Health Center is 198 people (37.9%) even though the target set by the Government is 80%. The aim of this research is to know the description of mother's knowledge, education and attitudes regarding the administration of Hepatitis B Immunization for Infants 0-7 days. The research design used descriptive method. The population is all mothers who have babies 1-12 months in the Working Area of Pemurus Baru Health Center with a sample of 30 people. Taken by accidental sampling technique. The results of this study were that the respondents who were given Hepatitis B immunization 0-7 days were 17 people (60%) and those who were not given were 13 people (40%). Good knowledge 4 people (13%), enough 4 people (13%) and less than 22 people. Basic education 19 people (63%), middle school 7 people (23%) and high school 4 people (14%). Positive attitude 14 people (47%) and negative 16 people (53%). The conclusion of this study is that 17 people (60%), 22 people (74%), 19 people with basic education (63%) and 16 people (53%).*

**Keywords: Giving Hepatitis B Immunization 0-7 days, knowledge, education, attitude**

**PENDAHULUAN**

Menurut data WHO, secara serologis sekitar 30% atau 350 juta populasi dunia menunjukkan positif gejala Hepatitis B dan diwilayah Asia Tenggara merupakan wilayah dengan tingkat endemik tinggi, sedangkan Indonesia adalah negara dengan tingkat endemik menengah sampai dengan tinggi yang jumlah penderitanya mencapai 11 juta jiwa. Dari jumlah tersebut diperkirakan sebanyak 500 ribu hingga 750 ribu akan meninggal karena Cirrhosis

hepatitis, pengerasan hati sampai menjadi kanker hati. (Depkes RI, 2019).

Bila terjadi infeksi virus Hepatitis B pada bayi maka 98% akan menjadi kronik dan hanya 2% yang akan sembuh sehingga pencegahan yang paling efektif pada bayi adalah dengan melakukan imunisasi terutama pada neonatus yang berumur 0-7 hari. Imunisasi hepatitis B selain dapat mencegah penyakit Hepatitis B pada bayi sehat juga dapat mengeliminir virus dari seorang ibu penderita Hepatitis B ( Depkes RI, 2019).

Menurut Depkes RI (2019) untuk mencapai penurunan AKB, salah satu kegiatannya berupa pelayanan kegiatan neonatal yang bermutu untuk mencegah kematian dan kesakitan pada bayi baru

lahir dengan program imunisasi. Program imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling efektif dan telah diselenggarakan di Indonesia sejak tahun 1956, dengan tujuan untuk menurunkan angka kejadian penyakit dan angka kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) dengan telah diperluasnya program Imunisasi menjadi Program Pengembangan Imunisasi.

Saat ini setiap tahun lebih dari 3 juta bayi baru lahir meninggal dalam usia 7 hari pertama kehidupannya, dan 3 juta lainnya lahir mati. Sebagian besar kematian ini dapat dicegah walaupun hanya dengan menggunakan teknologi sederhana dan dengan sumber daya yang terbatas yaitu dengan melakukan imunisasi (Wiknjosastro, 2018).

Imunisasi dan vaksinasi adalah merupakan tindakan preventif untuk memberikan kekebalan tubuh bayi agar virulent (kuat) dari serangan penyakit. Namun harus diingat saat dilakukan imunisasi, bayi harus benar-benar dalam kondisi sehat dan temperatur tubuhnya harus benar-benar kondusif (Ustman, 2018).

Secara umum terselenggaranya imunisasi dapat mencegah penyakit menular tertentu, seperti penyakit tuberkulosis, Difteri, pertusisi, Polio, campak, Tetanus dan hepatitis B, dengan jenis vaksinasi yaitu BCG, Campak, Polio, DPT, DT, TT, Hepatitis B dan Vaksin DPT-HB (Combo). Terselenggaranya dan berhasilnya program imunisasi melibatkan banyak pihak seperti petugas kesehatan, lintas program, lintas sektoral dan peran serta masyarakat seperti tokoh agama, guru, karang taruna, lembaga swadaya masyarakat, ibu-ibu dan kelompok khusus diwilayah kerjanya masing-masing sehingga diperlukan kerjasama dan koordinasi berbagai pihak terkait

agar tercapai target yang diharapkan (Depkes RI, 2019).

Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2019) bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu Faktor Predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan ibu dan sosial ekonomi. Faktor pendukung adanya tempat pelayanan kesehatan, jauh dekatnya jarak menuju tempat pelayanan kesehatan dan tersedianya vaksin hepatitis B yang mencukupi. Faktor pendorong, ada tidaknya penyuluhan tentang imunisasi Hepatitis B 0 – 7 hari dari petugas kesehatan.

Dalam hal ini peran orang tua khususnya ibu menjadi sangat penting, karena orang terdekat dengan bayi dan anak adalah ibu. Demikian juga tentang pengetahuan, kepercayaan dan perilaku kesehatan seorang ibu yang akan mempengaruhi status imunisasi. Masalah pengertian dan pemahaman ibu dalam program imunisasi bayinya tidak akan menjadi halangan yang besar, jika pengetahuan yang memadai tentang hal itu diberikan. Pengetahuan ibu tentang imunisasi akan membentuk sikap positif terhadap kegiatan imunisasi. Hal ini juga merupakan faktor dominan dalam keberhasilan imunisasi, dengan pengetahuan yang baik yang ibu miliki maka kesadaran untuk mengimunitasikan bayinya akan meningkat. Pengetahuan yang dimiliki ibu tersebut akan menimbulkan kepercayaan ibu tentang kesehatan dan mempengaruhi status imunisasi. (Wawan, 2019)

Cakupan Imunisasi Hepatitis B di Kalimantan Selatan masih kurang yaitu 47.762 orang (70.6%), padahal target yang ditetapkan oleh Pemerintah sebesar 80%.

Berdasarkan data laporan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2020. Dari sasaran/ target sebesar 11689

orang, pencapaian imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 0-7 hari ada sebanyak 9158 orang (78.3%). Dari 26 Puskesmas yang ada di Kota Banjarmasin yang terdiri dari 5 Kecamatan. Didapat data sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari Di 5 Kecamatan Kota Banjarmasin**

No.	Kecamatan	Sasaran	Cakupan	%
1.	Banjarmasin Utara	2473	2121	85.8
2.	Banjarmasin Barat	2682	2131	79.5
3.	Banjarmasin Tengah	1712	1746	102.0
4.	Banjarmasin Timur	2093	1442	68.9
5.	Banjarmasin Selatan	2729	1718	63.0

Sumber : Data Sekunder, Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel 1 yang cakupannya paling rendah adalah Kecamatan Banjarmasin Selatan. Kecamatan Banjarmasin Selatan terdiri dari 6 Puskesmas. Dari 6 Puskesmas didapat data sebagai berikut :

**Tabel 2 : Distribusi Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari di Kecamatan Banjarmasin Selatan**

No.	Puskesmas	Sasaran	Cakupan	%
1.	Pekauman	1024	454	44.3
2.	Kelayan Timur	444	404	91.0
3.	Pemurus dalam	396	363	91.7
4.	Pemurus Baru	523	198	37.9
5.	Kelayan Dalam	192	192	100.0
6.	Tanjung Pagar	150	107	63.0

Sumber : Data Sekunder, Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel 2 dari 6 Puskesmas di Kecamatan Banjarmasin

Selatan Puskesmas Pemurus Baru pencapain imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 0-7 hari menempati urutan terendah yaitu 198 (37.9 %) dan target imunisasi Hepatitis B 0-7 hari adalah 80%.

Menurut data di Puskesmas Pemurus Baru, dari Bulan Januari sampai Desember tahun 2020 sasaran imunisasi Hepatitis B pada bayi 0-7 hari yang ditetapkan 523 orang, sedangkan yang dicapai hanya 198 orang (37.9%). Cakupan imunisasi Hepatitis B pada bayi 0-7 hari di Puskesmas Pemurus Baru terjadi penurunan dari Tahun 2019 – 2020.

**Tabel 3. Data Distribusi Imunisasi Hepatitis B 0-7 Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin**

Tahun	Sasaran	Cakupan	%
2010	461	217	47.1
2011	523	198	37.9

Sumber : Data Sekunder, Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin Tahun 2019-2020

Studi pendahuluan yang dilakukan Peneliti di Puskesmas Pemurus Baru melakukan wawancara sederhana kepada 10 orang ibu yang membawa bayinya untuk imunisasi didapatkan bahwa sebagian besar ibu atau 8 orang ibu masih takut memberikan imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 0-7 hari dengan alasan, 6 orang menyatakan anak masih terlalu kecil atau belum berumur 40 hari, sedangkan 2 orang lainnya mengatakan takut anaknya panas. Kemudian yang 2 orang mereka mengerti tentang pentingnya imunisasi Hepatitis B dan mereka mengimunitasikan bayinya. 3 orang berpendidikan menengah (SMA/ SMK) dan 7 orang berpendidikan dasar (SMP/ SD).

Berdasarkan data dan studi pendahuluan yang di dapat, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan, Pendidikan dan Sikap ibu Dengan Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi 0-7 Hari di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin”.

**TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan, pendidikan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi 0-7 hari di wilayah kerja puskesmas pemurus baru banjarmasin”. Tujuan Khusus Mengidentifikasi pengetahuan, pendidikan, dan sikap Ibu serta me identifikasi pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi 0-7 Hari di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2019).

**HASIL PENELITIAN**

**1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Puskesmas Pemurus Baru terletak di Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

**Batas Wilayah :**

- a) Sebelah Utara: Kelurahan Kelayan Dalam
- b) Sebelah Timur: Kelurahan Tanjung Pagar

- c) Sebelah Selatan : Kelurahan Kelayan Timur
- d) Sebelah Barat :Kelurahan Pemurus Dalam

**a. Data Demografi**

- 1) Demografi berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4 Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru**

Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pemurus Baru	6146	6780	12926
Murung Raya	5651	5429	11080
Jumlah	11797	12209	24006

Sumber : Data Sekunder yang diolah

- 2) Mata Pencaharian Penduduk Tingkat Mata Pencarian Penduduk diwilayah kerja Puskesmas Pemurus Baru adalah wiraswasta/ swasta, pedagang dan pegawai negeri.

**b. Keadaan Sarana dan Tenaga Kesehatan**

- 1) Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan yang bekerja di puskesmas Pemurus Baru sebanyak 30 orang. Adapun jenis tenaga yang bekerja di Wilayah kerja Puskesmas Pemurus Baru adalah sebagai berikut:

**Tabel 5 Jenis dan Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin**

Jenis Tenaga	Jumlah Petugas
Dokter Umum	3
Dokter gigi	1

Bidan	7
Perawat	7
Perawat gigi	3
Sanitarian	1
Petugas gizi	2
Asisten Apoteker	2
Analisis	1
Laboratorium	
Tenaga Tata usaha	3
Jumlah	30

Sumber : Data Sekunder yang diolah

- f) Ruang MTBS
- g) Ruang Imunisasi
- h) Ruang Pelayanan TB
- i) Laboratorium
- j) Apotik
- k) Ruang Kepala Puskesmas
- l) Ruang Ketatausahaan
- m) Ruang Rapat
- n) Ruang Tunggu
- o) Gudang obat
- p) Loker
- q) Toilet

- 2) Sarana dan prasarana  
 Bangunan gedung Puskesmas Pemurus Baru terdiri dari :
- a) Balai Pengobatan Umum
  - b) Balai Pengobatan gigi
  - c) Ruang KIA / KB
  - d) Ruang konsultasi gizi
  - e) Ruang konsultasi kesling

- 3) Puskesmas Pembantu  
 Puskesmas Pemurus Baru memiliki 1 (satu) buah puskesmas pembantu (Pustu), yaitu : Pustu Murung Raya

**2. Karakteristik Responden**

a. Umur Responden

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin**

Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
Aman (20-35 tahun)	27	90
Tidak Aman (< 20 dan > 35 tahun)	3	10
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 6 dari 30 responden, umur 20-35 tahun adalah 27 orang (90%).

b. Pekerjaan Responden

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin**

Jenis Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
IRT	26	87
PNS	1	3
Swasta	3	10
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 7 dari 30 responden, yang pekerjaannya sebagai IRT adalah 26 orang (87%).

### 3. Gambaran Khusus Hasil Penelitian

#### a. Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi 0-7 hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin**

Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 Hari	Jumlah (n)	Persentase (%)
Diberikan	17	60
Tidak diberikan	13	40
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 8 dari 30 responden, yang bayinya diberikan Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari yaitu 17 orang (60%).

#### b. Pengetahuan

**Tabel 9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin**

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	4	13
Cukup	4	13
Kurang	22	74
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 9 dari 30 responden yang pengetahuan kurang, yaitu 22 orang (74%).

#### c. Tabulasi Silang Pengetahuan Dan Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi 0-7 Hari

**Tabel 10 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Dan Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi 0-7 Hari**

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari					
	Diberikan		Tidak diberikan		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Baik	2	7	2	7	4	14
Cukup	3	10	1	3	4	13
Kurang	12	40	10	33	22	73
Jumlah	17	57	13	43	30	100

Berdasarkan tabel 10 dari 30 responden didapatkan 22 orang pengetahuan kurang terdapat 12 orang (55%) yang bayinya diberikan Imunisasi Hepatitis B dan 10 orang (33%) yang bayinya tidak diberikan Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari.

#### d. Pendidikan

**Tabel 11 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin**

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Dasar	19	63
Menengah	7	23
Tinggi	4	14
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 11 dari 30 responden, yang pendidikan dasar yaitu 19 orang (63%).

- e. Tabulasi Silang Pendidikan Dan Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi 0-7 Hari

**Tabel 12 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Dan Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin**

Pendidikan	Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari				Jumlah	
	Diberikan		Tidak diberikan		n	%
	n	%	n	%		
Dasar	8	27	11	37	19	64
Menengah	5	17	2	6	7	23
Tinggi	4	13	0	0	4	13
Jumlah	17	57	13	43	30	100

Berdasarkan tabel 12 dari 30 responden, didapatkan 19 orang pendidikan dasar terdapat 8 orang (42%) yang bayinya diberikan Imunisasi Hepatitis B dan 11 orang (36%) yang bayinya tidak diberikan Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari.

- f. Sikap

**Tabel 13 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin**

Sikap	Jumlah (n)	Presentase (%)
Positif	14	47
Negatif	16	53
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 13 dari 30 responden, didapatkan 16 orang (53%) yang mempunyai sikap negatif.

- g. Tabulasi Silang Sikap Dan Pemberian Imunisasi Hepatitis B PadaBayi 0-7 Hari
- Tabel 14 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden Dan Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin**

Sikap	Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari				Jumlah	
	Diberikan		Tidak Diberikan		n	%
	n	%	n	%		
Positif	6	20	8	27	14	47
Negatif	11	37	5	16	16	53
Jumlah	17	57	13	43	30	100

Berdasarkan tabel 14 dari 30 responden, didapatkan 16 responden yang mempunyai sikap negatif 11 orang (69%) yang bayinya diberikan Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari dan 5

orang (31%) yang bayinya tidak diberikan Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari.

## PEMBAHASAN

### Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden, didapatkan 18 orang (60%) yang bayinya diberikan Imunisasi Hepatitis B dan 12 orang (40%) yang bayinya diberikan Imunisasi Hepatitis B.

Hepatitis B adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh Virus Hepatitis B (VHB) yang dapat berkembang menjadi penyakit kronis, sehingga terjadi pengerasan hati yang disebut dengan liver cirrhosis, dan dapat pula berkembang menjadi kanker hati yang disebut dengan carcinomahepatocellular. Penyakit ini merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia (Depkes RI, 2019).

Hepatitis B adalah suatu infeksi hati yang bisa menyebabkan kanker hati dan kematian (Lisnawati, 2018).

Makin tinggi prevelensi infeksi Hepatitis B pada suatu tempat, maka makin banyak anak-anak dan bayi yang akan terinfeksi oleh virus tersebut karena sistem imun tubuh yang belum sempurna. Sampai saat ini penyakit Hepatitis B belum ada obatnya sehingga perlu dioptimalkan upaya pencegahan yang sangat efektif adalah dengan cara Imunisasi Hepatitis B. Imunisasi ini sangat penting untuk mencegah meluasnya penyebaran penyakit Hepatitis B melalui Imunisasi Hepatitis B terhadap semua bayi baru lahir sedini mungkin (0-7 hari) setelah kelahirannya. Imunisasi Hepatitis B adalah suatu usaha yang dilakukan dalam pemberian vaksin pada tubuh seseorang sehingga dapat timbul kekebalan terhadap penyakit Hepatitis B (Depkes RI, 2019).

Responden yang pengetahuannya kurang dan bayinya tidak diberikan Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari karena ada 20 responden (67%) tidak mengetahui tentang bahaya yang akan terjadi apabila bayi tersebut terkena virus Hepatitis B dan 23 responden (77%) tidak mengetahui tentang pemberian imunisasi Hepatitis B.

Responden yang pendidikan dasar dan bayinya tidak diberikan Imunisasi Hepatitis B karena ada 29 responden (97%) tidak mengetahui tentang penanganan efek samping Imunisasi Hepatitis B dan 23 responden (77%) tidak mengetahui tentang pemberian Imunisasi Hepatitis B.

Responden yang mempunyai sikap negatif dan bayinya yang tidak diberikan Imunisasi Hepatitis B karena ada 18 responden (60%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan Hepatitis B merupakan penyakit kuning yang menyerang hati dan 21 responden (70%) menyatakan setuju terhadap pernyataan reaksi lokal seperti kemerahan disekitar lokasi penyuntikan perlu diberi obat.

Dari hasil penelitian yang didapatkan, ada beberapa alasan responden yang bayinya tidak diberikan Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari dikarenakan 8 orang ibu mengatakan tidak mengetahui tentang Imunisasi Hepatitis B, 2 orang ibu mengatakan melahirkan dengan Dukun Kampung, 1 orang mengatakan tidak diberikan oleh bidannya dengan alasan vaksinnya habis dan 2 orang ibu mengatakan melahirkan diluar daerah.

### Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 responden di dapatkan pengetahuan kurang



terhadap pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari yaitu sebanyak 22 responden (74%), pengetahuan cukup terhadap pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari yaitu 4 orang (13%), dan pengetahuan baik terhadap pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari yaitu 4 orang (13%).

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden, didapatkan 22 responden pengetahuan kurang, 12 orang (40%) yang bayinya diberikan Imunisasi Hepatitis B dan 10 orang (33%) yang tidak bayinya diberikan imunisasi Hepatitis B. 4 responden pengetahuan cukup, 3 orang (10%) yang bayinya diberikan Imunisasi Hepatitis B dan 1 orang (3%) yang bayinya tidak diberikan Imunisasi Hepatitis B. 4 responden pengetahuan baik, 2 orang (7%) yang bayinya diberikan Imunisasi Hepatitis B dan 2 orang (7%) yang bayinya tidak diberikan Imunisasi Hepatitis B.

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Nursalam (2019), yaitu : faktor internal (pendidikan, pekerjaan dan umur) dan faktor eksternal (faktor lingkungan dan sosial budaya).

Responden yang pengetahuannya kurang dan bayinya tidak diberikan Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari karena ada 20 responden (67%) tidak mengetahui tentang bahaya yang akan terjadi apabila bayi tersebut terkena virus Hepatitis B dan 23 responden (77%) tidak mengetahui tentang pemberian Imunisasi Hepatitis B.

Responden yang pengetahuannya cukup dan bayinya tidak diberikan Imunisasi Hepatitis B karena ada 16 responden (53%) tidak mengetahui cara penularan penyakit Hepatitis B dan 18 responden (60%) tidak mengetahui tentang efek samping dari Imunisasi Hepatitis B.

Responden yang pengetahuannya baik dan bayinya tidak diberikan Imunisasi Hepatitis B karena ada 16 responden (53%) tidak mengetahui tentang usia pemberian Imunisasi Hepatitis B dan 29 responden (97%) tidak mengetahui tentang cara penanganan efek samping Imunisasi Hepatitis B.

### **Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden, didapatkan 19 orang (63%) pendidikan dasar, 7 orang (23%) pendidikan menengah dan 4 orang (14%) pendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden, didapatkan 19 orang pendidikan dasar, 8 orang (27%) yang bayinya diberikan Imunisasi Hepatitis B dan 11 orang (36%) yang bayinya tidak diberikan Imunisasi Hepatitis B. 7 orang pendidikan menengah, 5 orang (17%) yang bayinya diberikan Imunisasi Hepatitis B dan 2 orang (7%) yang bayinya tidak diberikan Imunisasi Hepatitis B. 4 orang pendidikan tinggi, 4 orang (13%) yang bayinya diberikan Imunisasi Hepatitis B dan tidak ada bayi yang tidak diberikan Imunisasi Hepatitis B.

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Setiap orang yang berbeda dalam lembaga pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat, pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut (Hasbullah, 2019).

Responden yang pendidikan dasar dan bayinya tidak diberikan Imunisasi Hepatitis B karena ada 29 responden (97%) tidak mengetahui tentang penanganan efek samping Imunisasi Hepatitis B dan 23 responden (77%) tidak mengetahui tentang pemberian Imunisasi Hepatitis B.

Responden yang pendidikan menengah dan bayinya tidak diberikan Imunisasi Hepatitis B karena ada 12 orang (40%) tidak mengetahui tentang Imunisasi Hepatitis B dan 17 orang (57%) tidak mengetahui tentang pemberian Imunisasi Hepatitis B.

Meskipun responden yang pendidikan tinggi dan semua bayinya diberikan Imunisasi Hepatitis B, akan tetapi masih ada yang tidak mengetahui tentang melalui apa saja penyakit Hepatitis B dapat menular yaitu 17 orang (57%) dan tidak mengetahui tentang cara penanganan efek samping dari Imunisasi Hepatitis B yaitu 29 orang (97%).

### **Sikap**

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden, didapatkan 14 responden (47%) sikap positif dan 16 responden (53%) sikap negatif.

Berdasarkan hasil penelitian 2 dari 30 responden, didapatkan 14 orang sikap positif, 6 orang (20%) yang bayinya diberikan Imunisasi Hepatitis B dan 8 orang (27%) yang bayinya tidak diberikan Imunisasi Hepatitis B. 16 orang sikap negatif,

11 orang (37%) yang bayinya diberikan Imunisasi Hepatitis B dan 5 orang (16%) yang bayinya tidak diberikan Imunisasi Hepatitis B.

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti senang - tidak senang, setuju - tidak setuju, baik - tidak baik, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2019).

Menurut Green 1980 (Notoatmodjo, 2019), bahwa yang mempengaruhi kesehatan adalah faktor sikap itu sendiri, yaitu : faktor predisposisi (predisposing Factors) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan sebagainya; faktor pendukung (enabling factors) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan dan faktor pendorong (reinforcing factors) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari periku masyarakat.

Responden yang mempunyai sikap negatif dan bayinya yang tidak diberikan Imunisasi Hepatitis B karena ada 18 responden (60%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan Hepatitis B merupakan penyakit kuning yang menyerang hati dan 21 responden (70%) menyatakan setuju terhadap pernyataan reaksi lokal seperti kemerahan disekitar lokasi penyuntikan perlu diberi obat.

Responden yang mempunyai sikap positif dan bayinya yang tidak diberikan Imunisasi Hepatitis B karena ada 19 responden (63%) menyatakan setuju terhadap pernyataan Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari perlu diberikan karena Imunisasi

Hepatitis B diberikan ketika bayi usia 1 bulan dan 11 responden (37%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan Hepatitis B merupakan penyakit kuning yang menyerang hati.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh Pengetahuan, Pendidikan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi 0-7 Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin” dengan 30 responden, maka dapat disimpulkan sebagai berikut Pemberian Imunisasi Hepatitis B padabayi0-7 hari adalah yang diberikan 17 orang (60%) dan yang tidak diberikan 13 orang (40%).

1. Pemberian Imunisasi Hepatitis B padabayi0-7 hari adalah yang diberikan 17 orang (60%) dan yang tidak diberikan 13 orang (40%).
2. Pengetahuan ibu tentang pemberian Imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 0-7 hari adalah pengetahuan baik 4 orang (13%), pengetahua ncukup 4 orang dan pengetahuan kurang 22 orang (74%).
3. Pendidikan ibu tentang pemberian Imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 0-7 hari adalah pendidikan dasar 19 orang (63%), pendidikan menengah 7 orang (23%) dan pendidikan tinggi 4 orang (14%).
4. Sikap ibu tentang Pemberian Imunisasi Hepatitis pada bayi B 0-7 hari adalah sikap positif 14 orang (47%) dan sikap negatif 16 orang (53%).

### SARAN

Diharapkan bagi tenaga kesehatan Puskesmas agar lebih meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan pengetahuan dengan cara penyuluhan kepada ibu-ibu yang

memiliki bayi, bidan praktek swasta, dukun di wilayah kerjanya, dengan harapan ibu dapat termotivasi untuk memberikan imunisasi HB-0 pada bayinya

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depkes RI. 2002. *Pedoman Penggunaan Uniject Hepatitis B*. Jakarta: Depkes RI
- Depkes RI. 2004. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Depkes RI
- Depkes RI. 2006. *Modul Pelatihan Tenaga Pelaksana Imunisasi Puskesmas*. Jakarta: Depkes
- Dinkes Kota Banjarmasin. 2010. *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin*. Banjarmasin: Dinkes Kota Banjarmasin
- Dinkes Kota Banjarmasin. 2011. *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin*. Banjarmasin: Dinkes Kota Banjarmasin
- Dinkes Provinsi Kalsel. 2011. *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Dinkes Kota Banjarmasin
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Hidayat, AAA. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Imron, Mochammad dkk. 2010. *Metodologi Penelitian Bidang*

- Kesehatan. Jakarta: Sagung seto
- Lisnawati, Lilis. 2011. *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*. Jakarta: Trans Info Media
- Margiati. 2011. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B Bayi Usia 0-7 Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin 2011*. Banjarmasin: Perpustakaan Akbid Abdi Persada
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Proverawati, Atikah dkk. 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- . 2012. *Register Puskesmas Pemurus Baru Ruang KIA/ KB*. Banjarmasin: Puskesmas Pemurus Baru
- Rukiyah, Ai Yeyeh dkk. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Trans Info Media
- Ustman, Sania Nugus. 2005. *Merawat dan Mendidik Anak*. Surabaya: Pustaka Hikmah Perdana
- Wawan, dkk. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wiknjosastro, Hanifa. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Yuliasti, Eka Purnamaningrum. 2010. *Buku Saku Penuntun Imunisasi Dasar*. Yogyakarta: Fitramaya